

**WACANA KOMUNIKASI EKSPOSITIF DALAM YOUTUBE STEFANIE HUMENA
EDISI “BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR”**

Rido Yusup Nababan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Majalengka

ridonababan99@gmail.com

ABSTRAK

Kesatuan bahasa yang diucapkan atau tertulis panjang atau pendek, itulah yang dinamakan teks atau wacana. Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil pembinaan Bahasa Indonesia yang diwacanakan di dalam Youtube Stefanie Humena edisi “Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar”. Subjek penelitian ini adalah kanal Youtube Stefanie Humena edisi “Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar”. Objek penelitian ini adalah hasil pembinaan Bahasa Indonesia dilihat dari komentar para pendengar wacana komunikasi ekspositif dalam kanal Youtube Stefanie Humena edisi “Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar”. Dari hasil analisis, terdapat 10 komentar para pendengar wacana komunikasi ekspositif dalam kanal Youtube Stefanie Humena edisi “Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat yang berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu hasil pembinaan Bahasa Indonesia dilihat dari komentar para pendengar wacana komunikasi ekspositif dalam kanal Youtube Stefanie Humena edisi “Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar”. Sumber data dalam penelitian ini adalah kanal Youtube Stefanie Humena edisi “Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Kata Kunci : *Wacana, Komunikasi Ekspositif, Pembinaan Bahasa Indonesia*

LATAR BELAKANG

Bahasa dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi antarmanusia. Bahasa merupakan sistem sosial, dengan bahasa manusia bersama masyarakatnya melaksanakan aktivitas komunikasi sehari-hari. Informasi atau wacana dapat diterima atau ditanggapi masyarakat dengan baik apabila disajikan secara komunikatif.

Wacana tidak hanya dipandang sebagai pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan, tetapi juga sebagai bentuk dari praktik sosial. Dalam hal ini, wacana adalah alat yang dekat dan mampu berinteraksi secara eksplisit dan implisit dengan kehidupan masyarakat. Melalui keberagaman media yang dapat melingkupinya dan tingkatan kualitas komunikasi yang dapat dibangunnya, wacana dimanfaatkan sebagai gerakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pencapaian tujuan akan menciptakan dampak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis wacana tersebut.

Pembahasan wacana berkaitan erat dengan pembahasan keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu berbicara dan menulis. Baik wacana maupun keterampilan berbahasa, sama-sama menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Wujud wacana sebagai media komunikasi berupa rangkaian ujaran lisan dan tulis. Sebagai media komunikasi wacana lisan, wujudnya dapat berupa sebuah percakapan atau dialog lengkap dan penggalan percakapan. Wacana dengan media komunikasi tulis dapat berwujud sebuah teks, sebuah alinea, dan sebuah wacana.

Menurut pendapat Kridalaksana (1984:208) mengatakan bahwa wacana (discourse) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal atau gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Landsteen (1976: III-2) dan Tarigan (1986: 16-7) Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukannya hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. Wacana mencakup keempat tujuan penggunaan bahasa, yaitu : a) Ekspresi diri, b) Eksposisi, c) Sastra, dan d) Persuasi.

Menurut pendapat Keraf (1995:7) eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahuakan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu.

Wacana eksposisi bertujuan untuk menerangkan sesuatu hal kepada penerima (pembaca) agar bersangkutan memahaminya. Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi kepada pendengar atau pembaca dengan menggunakan berbagai media tertentu.

Dengan demikian, penggunaan media sosial seperti *Youtube* dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau wacana dalam bentuk pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia kepada masyarakat. *Youtube* mampu mengambil peran dengan informasi yang detail mengenai bentuk pembinaan Bahasa Indonesia. Media *Youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Kelebihan ini dimanfaatkan oleh banyak orang yang bergerak di bidang pendidikan atau bidang lainnya sebagai media pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, salah satunya dalam kanal *Youtube* Stefanie Humena.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk membuat sebuah penelitian dengan judul Wacana Komunikasi Ekspositif Dalam Youtube Stefanie Humena Edisi “Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada.

Djam'an Satori (2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-

pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Penulis menggunakan teknik simak dan catat. Teknik ini berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu hasil pembinaan Bahasa Indonesia dilihat dari komentar para pendengar wacana komunikasi ekspositif dalam kanal Youtube Stefanie Humena edisi “Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar”. Sumber data dalam penelitian ini adalah kanal Youtube Stefanie Humena edisi “Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar”.

PEMBAHASAN

Wacana komunikasi ekspositif dalam bentuk video yang menjadi penelitian penulis ini berjudul Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar berdurasi 8 menit 53 detik. Wacana dalam bentuk video ini dijelaskan oleh Stefanie Humena. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan pada Wacana Komunikasi Ekspositif dalam bentuk video tersebut, ditemukan nya hasil pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia dilihat dari komentar para pendengar atau penonton.

Tabel 1.1

No.	Nama Akun Berkomentar	Bentuk Pembinaan Setelah Menonton <i>Youtube</i> Stefanie Humena
1.	Samuel Lalo	<i>“Yang saya dapatkan didalam video tersebut adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang mudah dipahami dan</i>

		<i>menggunakan kaidah bahasa. Untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika kita sedang berbicara kita harus memperhatikan situasi kondisi dan juga dengan siapa kita sedang berbicara.”</i>
2.	Gratia Martina Virginia Merentek	<i>“Dari video ini kita sebagai warga negara indonesia sudah bisa mengetahui konsep dari bahasa indonesia yang baik dan benar, karena pasti banyak yang menganggap bahasa indonesia yang baik ialah bahasa yang benar atau sebaliknya namun ternyata bahasa indonesia yang baik ialah bahasa yang mudah dimengerti dan bahasa yang benar ialah bahasa yang mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan.”</i>
3.	Mutiara Dita Nurmala Hutahean	<i>“Saya telah mengerti bahwa bahasa yang baik dan benar menggunakan kosakata yang baku, menggunakan bahasa Indonesia harus juga disesuaikan dengan situasi dan lingkungan sekitar karena terkadang seseorang ada yang sudah memiliki pendidikan tinggi juga pendidikan yang bahkan rendah, maka dari itu harus gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara dengan siapa saja sesuai keadaan dan stituasi seperti Bahasa Indonesia yang formal dan nonformal. Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti dengan menggunakan kaidah –kaidah kebahasaan yang berlaku. Terimakasih Mner telah</i>

		<i>membantu mengingat kembali dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, ini sangat membantu saya”</i>
4.	Yismaya Naomi Melisa Aling	<i>“Dari video ini sangat membantu menambah ilmu pengetahuan dalam berbahasa yang baik dan benar. Karena saya yakin masih banyak orang yang suka menganggap bahasa yang baik dan benar itu sama, maka dari video ini kita bisa lebih mengikuti kaidah dalam berbahasa dan bukan hanya memikirkan apakah orang tersebut sudah mengerti atau tidak, karena berbahasa juga harus mengikuti kaidah yang ada.”</i>
5.	Prayli Umboh	<i>“Dalam berbahasa dan berkomunikasi sebaiknya kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari video ini karena didukung oleh cara penyampaian materi yang mudah di mengerti, saya dapat memahami apa dan bagaimana bahasa Indonesia yang baik dan benar serta wawasan saya jadi bertambah. Saya dapat memahami bahwa bahasa Indonesia yang baik belum tentu merupakan bahasa Indonesia yang benar dan juga sebaliknya. Saya jadi tahu bagaimana sebenarnya bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar itu, agar dapat saya aplikasikan dengan tepat.”</i>
6.	Astrid Maria Womorisi	<i>“Yang dapat saya simpulkan dari video ini adalah bahasa Indonesia yang baik belum tentu adalah bahasa Indonesia yang benar, begitu pun sebaliknya. Dan keduanya memiliki arti yang</i>

		<i>berbeda, dari dua arti yang berbeda tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan.”</i>
7.	Meiliv Akai	<i>“Dalam video ini membahas tentang bahasa indonesia yang baik dan benar. Dalam video mengatakan bahwa bahasa indonesia yang baik berbeda konsepnya dengan bahasa indonesia yang benar. Dikatakan dalam video bahasa indonesia yang baik yaitu mudah di mengerti dan bahasa indonesia yang benar yaitu mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan. Di dalam akhir video dikatakan juga dalam praktik bahasa kita akan ditemukan pada sebuah situasi yang menuntut kita untuk menggunakan bahasa yang mudah di mengerti namun dapat direalisasikan dengan tidak menanggalkan kaidah-kaidah kebahasaan. Terampil dalam membaca situasi adalah kunci sukses dalam berbahasa yang baik dan benar. Di video ini kita diajarkan untuk berbahasa indonesia yang baik dan benar”</i>
8.	Ayu Ruy	<i>“Dalam video ini mengatakan bahwa bahasa indonesia yang baik berbeda konsep nya dengan bahasa indonesia yang benar. di jelaskan dalam video bahasa indonesia yang baik yaitu mudah di mengerti dan bahasa indonesia yang benar yaitu mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan. dan di akhir</i>

		<i>video di katakan juga praktik bahasa kita akan di temukan pada sebuah situasi yang menuntut kita untuk menggunakan bahasa yang mudah di mengerti namun tidak menanggalkan kaidah-kaidah kebahasaan. dalam video ini kita di ajarkan untuk berbahasa indonesia yang baik dan benar.”</i>
9.	Alfino Kurnia Josua	<i>“Dari video ini kita dapat mengetahui bahwa ternyata bahasa yang baik berbeda dengan bahasa yang benar karena bahasa yang baik adalah bahasa yang mudah dimengerti sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang mengikuti kaidah kebahasaan, jadi bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang mudah dimengerti sekaligus bahasa yang mengikuti kaidah kebahasaan.”</i>
10.	Miska Suleman	<i>“Pada video ini kita dapat mengetahui penggunaan dalam berbahasa indonesia yang baik dan benar sehingga bahasa kita dapat dimengerti dan mengikuti kaidah kebahasaan,dengan adanya perbedaan antara bahasa indonesia yang baik adalah bahasa indonesia yang mudah dimengerti sedangkan bahasa indonesia yang benar adalah bahasa indonesia yang mengikuti kaidah kebahasaan”</i>

KESIMPULAN

Berdasarkan data analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari Wacana Komunikasi Ekpositif dalam bentuk pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia yang ada dalam kanal Youtube Stefanie Humena dengan berjudul Bahasa

Indonesia Yang Baik dan Benar, terdapat 10 komentar yang mengandung hasil dari menonton video tersebut.

Dari hasil penelitian ini diharapkan lebih banyak lagi inovasi pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia baik dalam bentuk wacana dan lainnya, agar penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara dengan siapa saja sesuai keadaan dan situasi seperti Bahasa Indonesia yang formal dan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Humena, Stefanie. (2020). "Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar". Diakses dari Youtube. Pada Tanggal 29 Mei 2022. URL : <https://www.youtube.com/watch?v=G5is4v2MD6s>.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit. PT. Gramedia.
- Lundsteen, Sara W. (1976). *Children Learn to Communicate*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Penerbit Angkasa